

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.⁶⁴ Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.⁶⁵ Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan

⁶⁴ Creswell, John W., 2014. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 5.

⁶⁵ Nasir, Moh., 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 63.

kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja.

Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian).⁶⁶ Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁶⁷ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁶⁸

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Negeri 4 Yogyakarta. Waktu penelitian adalah bulan Maret-Mei 2018.

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi, 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 310.

⁶⁷ Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfa Beta, h. 7.

⁶⁸ Bachtiar, Wardi, 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, h. 60.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁹ Pendapat lain menjelaskan populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian.⁷⁰ Populasi adalah objek atau subjek yang yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁷¹ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁷² Jadi, populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan seluruh Guru SMK Negeri 4 Yogyakarta. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁷³ Sampel juga dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel biasanya terdiri atas sejumlah kecil unit sampling yang proporsional dan biasanya merupakan elemen-elemen target yang dipilih dari kerangka samplingnya.⁷⁴ Untuk mendapatkan prosentase, berhubung jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk Program Studi Parawisata dengan

⁶⁹ Arikunto, Suharsimi, 1995. *Prosedur Penelitian*.... h. 130.

⁷⁰ Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, h. 205.

⁷¹ Bungin, Burhan, 2011. *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 109.

⁷² Sukandarramudi, 2006. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, h. 47.

⁷³ Sugiyono, 2007. *Memahami*.... h. 49.

⁷⁴ Bulaeng, Andi, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 134.

keahlian Usaha Perjalanan Wisata dan Akomodasi Perhotelan lebih dari 100 maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁷⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu 128 responden, sehingga sampel menjadi 24 responden. Untuk mendapatkan hasil yang bervariasi peneliti membagi menjadi dua bagian dengan rincian siswa yang secara disiplin dan nilai akademik bagus serta siswa yang kedisiplinan dan nilai akademiknya kurang.

Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel random atau sampel acak dan diambil secara proposional. Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua populasi dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Jadi dalam pengambilan sampel semua siswa mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun data populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI Usaha Perjalanan Wisata 1	32	6
2.	XI Usaha Perjalanan Wisata 2	32	6
3.	XI Akomodasi Perhotelan 1	32	6
4.	XI Akomodasi Perhotelan 2	32	6
Jumlah		128	24

⁷⁵ Arikunto, Suharsimi, 1995. *Prosedur* h. 134.

Dalam pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: a) Nilai tertinggi di setiap kelas, b) Nilai tengah di setiap kelas dan c) Nilai terendah di setiap kelas. Hal ini, peneliti lakukan sebagai bahan pembandingan terhadap analisis angket, wawancara dan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁶ Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan upaya pembinaan siswa. Penyusunan lembar angket guru menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *ceck list* berbentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁷

Dengan skala Likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi empat tingkatan untuk masing-masing jawaban diberi skor SS (Sangat Setuju) = 4, Setuju = 3, KS (Kurang Setuju) = 2 dan TS (Tidak Setuju) = 1.

⁷⁶ Arikunto, Suharsimi, 1995. *Prosedur* h. 151.

⁷⁷ Sugiyono, 2007. *Memahami* h. 93.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, metode kuantitatif hanya digunakan untuk mendapatkan prosentase. Adapun cara menghitung skor observasi dan angket terhadap kegiatan siswa yang dilakukan baik di rumah maupun sekolah adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Nawawi mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁸ “Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi”.⁷⁹ Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap segala objek yang diteliti.⁸⁰

Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan

⁷⁸ Nawawi, Hadari, 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, h. 100.

⁷⁹ Safari, Imam Asy'ary, 1998, *Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional*, h. 82.

⁸⁰ Nurkencana, Wayan, 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 46.

tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan tidak langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah. Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara tidak langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada berbagai kegiatan selama di sekolah. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati langsung terhadap lokasi penelitian baik letaknya, keadaan personalia, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah.

3. Wawancara

“Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti”.⁸¹ Adapun menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸²

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang

⁸¹ Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : LkiS, h. 132.

⁸² Sugiyono, 2007. *Memahami....* h. 72.

dinamakan *Interview Guide*.⁸³ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸⁴

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan metode interview, adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data dari siswa dan guru. Metode wawancara dalam hal ini digunakan sebagai data primer. Dalam metode kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan 36 siswa dan 2 Guru Bimbingan Konseling.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini sangat membantu dalam proses penelitian, hal ini erat hubungannya dengan pembahasan penelitian. Uraian secara tertulis dari subjek penelitian seperti daftar riwayat hidup, gambar-gambar (foto) kejadian sewaktu penelitian, laporan-laporan, monografi dan lain-lain adalah merupakan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data-data tertulis seperti data penduduk (kartu keluarga), dan catatan-catatan penting tentang keadaan keluarga secara umum. Hal tersebut

⁸³ Nazir, Moh., 2002. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 20.

⁸⁴ Arikunto, Suharsimi, 1995. *Prosedur* h. 155.

dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan/atau wawancara yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.⁸⁵

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁶ Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian yang menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh.

2. *Display* data

Sementara itu *display* atau penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Suatu penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menayangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

⁸⁵ Sugiyono, 2007. *Memahami* h. 83.

⁸⁶ Pawito, 2007. *Penelitian*h. 101.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.⁸⁷ Untuk hasil angket dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif (persentase).

Dalam penelitian, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, karena jenis penelitian kualitatif peneliti bisa melibatkan semua *stakeholder* untuk berpartisipasi. Sehingga dengan begitu diharapkan hasil penelitian bisa bersifat objektif. Semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi kemudian dianalisis dengan tidak hanya berupa angka, namun lebih mempertajam pada sisi naratif-deskriptif. Peneliti lebih menekankan proses penelitian dibandingkan dengan hasil, sehingga dengan harapan hasil yang didapatkan berupa gambaran yang sesungguhnya.

⁸⁷ Sugiyono, 2007. *Memahami ...*.h. 72.